

# Efektivitas Pemanfaatan Media Blog pada Pembelajaran Menulis Cerpen untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Jambi

Zukhrufa Anisa<sup>1</sup>, Harry Soedarto Harjono<sup>2</sup>, Sophia Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi, Indonesia

<sup>1</sup>[zukhrufaanisa08@gmail.com](mailto:zukhrufaanisa08@gmail.com), <sup>2</sup>[hary.soedarto@unja.ac.id](mailto:hary.soedarto@unja.ac.id), <sup>3</sup>[sophia.rahmawati89@unja.ac.id](mailto:sophia.rahmawati89@unja.ac.id)

Received: 08 June, 2025; Accepted: 15 November, 2025

## Abstract

This study aims to determine the effectiveness of blog media utilization in improving students' short story writing skills in class VIII/H of Junior High School 17 Jambi City. Prior to the implementation of blog-based learning, students' short story writing ability was still at a low to moderate level, particularly in developing ideas, organizing plot, and using appropriate language. This study employed a quasi-experimental method using a one-shot case study design. The sample consisted of all 17 students in class VIII/H. Data were collected through a questionnaire measuring students' responses to the use of blog media in learning short story writing. The results showed that after the implementation of blog-based learning, students obtained an ideal score of 494 out of a maximum score of 612, equivalent to 80.72%, which falls into the very good category. These findings indicate an improvement in students' short story writing skills after receiving the treatment. Therefore, blog media is effective as a learning medium to enhance junior high school students' short story writing skills.

**Keywords:** Effectiveness, Blog media, Short story writing skills, Learning

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media blog serta peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII/H SMP Negeri 17 Kota Jambi. Sebelum penerapan media blog, kemampuan menulis cerpen siswa masih berada pada kategori rendah hingga cukup, yang ditandai dengan kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur, dan menggunakan bahasa secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain one-shot case study. Sampel penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas VIII/H yang berjumlah 17 orang. Instrumen pengumpulan data berupa angket respons siswa terhadap penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor ideal yang diperoleh siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis media blog adalah 494 dari skor maksimal 612, dengan persentase sebesar 80,72%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media blog. Dengan demikian, media blog terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMP.

**Kata kunci:** Efektivitas, Media blog, Kemampuan menulis cerpen, Pembelajaran

**How to cite:** Anisa, Z., Harjono, HS., Rahmawati, S. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Media Blog pada Pembelajaran Menulis Cerpen untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*. 12 (2), 111-117.

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan daya imajinasi siswa (Tarigan, 2019; Rahmawati, L., 2021). Dalam konteks pembelajaran sastra, keterampilan menulis cerpen menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa karena menulis cerpen menuntut kemampuan mengolah ide, menyusun alur cerita, membangun tokoh, serta menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif (Nurgiyantoro, 2020; Kurniawan, 2020).

Namun, pada praktiknya, pembelajaran menulis cerpen di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita, mengembangkan alur secara rurut, serta

menggunakan diksi dan gaya bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kondisi ini menyebabkan hasil tulisan siswa kurang optimal dan tidak berkembang secara maksimal (Rahmawati, L., 2021; Pratama & Sari, 2022). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif membuat pembelajaran menulis cerpen terasa monoton dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa (Sudjana, 2020; Setiawan, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, kontekstual, dan interaktif, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Arsyad, 2018; Daryanto, 2019). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga mendukung pencapaian kompetensi siswa apabila digunakan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Harjono, 2021; Warsita, 2018).

Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis adalah media blog. Blog merupakan platform daring yang memungkinkan pengguna untuk menulis, mempublikasikan, dan membagikan tulisan secara terbuka serta memberikan ruang interaksi melalui fitur komentar (Widodo & Jasmadi, 2020; Rahman et al., 2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan kualitas tulisan siswa apabila didukung dengan desain pembelajaran yang tepat (Putra & Handayani, 2022; Sari & Pratomo, 2021). Dalam pembelajaran menulis cerpen, blog tidak hanya berfungsi sebagai sarana menulis, tetapi juga sebagai media refleksi dan umpan balik antara guru dan siswa. Melalui media blog, siswa dapat membaca karya teman sebaya, memberikan komentar, serta memperbaiki tulisannya berdasarkan masukan yang diterima, sehingga proses menulis menjadi lebih bermakna dan kolaboratif (Putri et al., 2020; Sari & Wulandari, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media blog dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Media blog mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton (Putri et al., 2020; Wijaya, 2021). Selain itu, pemanfaatan media digital dan aplikasi daring dalam pembelajaran juga terbukti dapat mendukung peningkatan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis (Harjono, 2021; Wahyudi & Pratiwi, 2020).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek motivasi dan minat belajar siswa, sementara kajian yang secara khusus mengukur efektivitas media blog terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen berdasarkan data hasil belajar masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada konteks sekolah dan karakteristik siswa yang berbeda, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada satuan pendidikan dan kelas tertentu (Wijaya, 2021; Lestari & Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji efektivitas media blog dalam pembelajaran menulis cerpen dengan memperhatikan konteks kelas yang spesifik dan terukur.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Jambi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kondisi pembelajaran, serta kebutuhan akan inovasi media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini menawarkan kebaruan pada pemanfaatan media blog tidak hanya sebagai sarana menulis, tetapi juga sebagai media interaksi dan umpan balik dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini didukung oleh temuan penelitian pendidikan yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan (Creswell, 2018; Rahmawati, S., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen serta peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Jambi berdasarkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran menulis berbasis media digital, serta kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran menulis yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan (Arsyad, 2018; Warsita, 2018).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed method), yaitu penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan menulis cerpen siswa setelah penerapan media blog, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan

untuk menggambarkan respons dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan campuran bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap efektivitas media blog dalam pembelajaran menulis cerpen (Creswell, 2018; Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah one-shot case study, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan tanpa kelompok banding dan tanpa pengukuran awal. Dalam desain ini, perlakuan diberikan terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengukuran terhadap hasil setelah perlakuan diberikan. Desain one-shot case study dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu perlakuan dalam konteks kelas tertentu secara deskriptif dan kontekstual, tanpa melakukan perbandingan antar kelompok (Sugiyono, 2019; Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Kota Jambi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII/H yang berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas VIII/H didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada kelas tersebut telah memperoleh materi menulis cerpen sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian (Sudjana, 2020).

Secara umum, karakteristik kemampuan menulis siswa kelas VIII/H sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media blog masih menunjukkan keterbatasan dalam beberapa aspek. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta menggunakan diksi dan struktur bahasa yang efektif. Selain itu, motivasi siswa dalam kegiatan menulis masih tergolong rendah karena pembelajaran menulis sebelumnya didominasi oleh metode konvensional dan minim pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Karakteristik tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa pada jenjang SMP masih memerlukan dukungan media dan strategi pembelajaran yang inovatif (Rahmawati, L., 2021; Pratama & Sari, 2022).

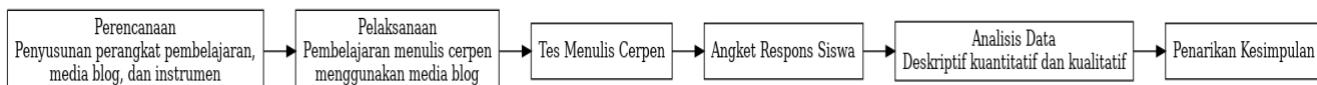
Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tes menulis cerpen dan angket respons siswa. Tes menulis cerpen digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media blog. Penilaian keterampilan menulis cerpen didasarkan pada unsur-unsur intrinsik cerpen, meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, serta penggunaan bahasa. Unsur-unsur tersebut merupakan indikator utama dalam menilai kualitas tulisan cerpen siswa (Tarigan, 2019; Nurgiyantoro, 2020).

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai respons siswa terhadap penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang mencerminkan persepsi siswa terhadap kemudahan penggunaan media blog, minat belajar, serta manfaat media blog dalam membantu proses menulis. Penggunaan angket bertujuan untuk melengkapi data kuantitatif dengan data kualitatif deskriptif sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas media blog sebagai media pembelajaran (Harjono, 2021; Creswell, 2018).

Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan media blog, serta penyusunan instrumen tes dan angket. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu penerapan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media blog pada siswa kelas VIII/H. Tahap ketiga adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui tes menulis cerpen dan penyebaran angket respons siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah analisis data, yaitu pengolahan data tes secara deskriptif kuantitatif dan analisis data angket secara deskriptif kualitatif untuk menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2019; Sudjana, 2020).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Data hasil tes menulis cerpen dianalisis menggunakan teknik persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimal yang telah ditentukan, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian. Sementara itu, data angket dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan respons siswa terhadap penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen (Sudjana, 2020; Sugiyono, 2019).

Alur pelaksanaan penelitian disajikan pada Gambar 1 yang menunjukkan tahapan penelitian mulai dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

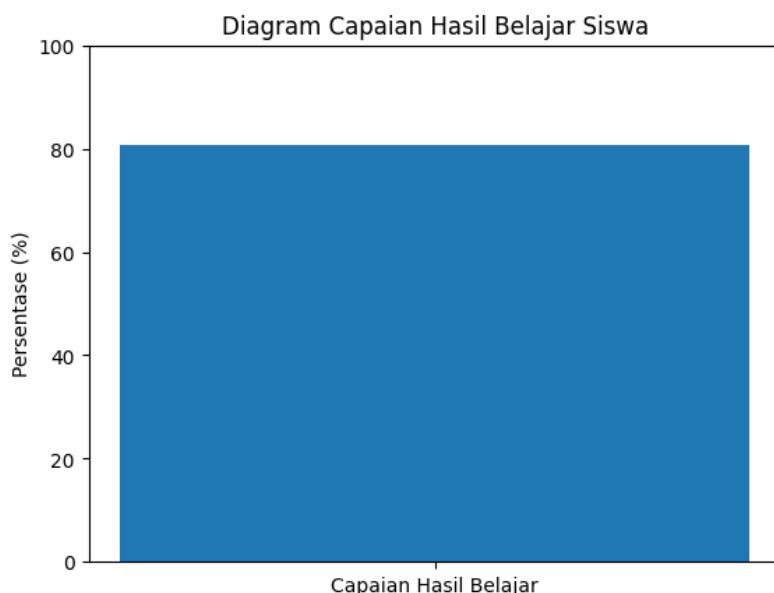
Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk data deskriptif yang menggambarkan capaian kemampuan menulis cerpen siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media blog. Penyajian hasil difokuskan pada capaian akhir hasil belajar serta pemerolehan kemampuan menulis berdasarkan indikator cerpen, sesuai dengan desain penelitian *one-shot case study* yang tidak melibatkan pengukuran awal maupun kelompok banding (Sugiyono, 2019; Creswell, 2018).

#### 1. Capaian Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa

Berdasarkan hasil tes menulis cerpen yang diberikan setelah perlakuan, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII/H SMP Negeri 17 Kota Jambi berada pada kategori sangat baik. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor capaian hasil belajar siswa mencapai 80,72% dari skor maksimal yang telah ditetapkan. Persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar (Sudjana, 2020).

Capaian hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan media blog, siswa mampu menghasilkan tulisan cerpen yang memenuhi sebagian besar kriteria penilaian. Secara umum, siswa telah mampu menuangkan ide cerita secara lebih terstruktur serta menunjukkan pemahaman terhadap unsur-unsur pembangun cerpen.

Untuk memperjelas capaian hasil belajar siswa, persentase capaian hasil belajar disajikan dalam bentuk diagram. Diagram tersebut memberikan gambaran visual mengenai posisi capaian kemampuan menulis cerpen siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media blog.



Gambar 2. Diagram Capaian Hasil Belajar Siswa

#### 2. Pemerolehan Nilai Berdasarkan Indikator Menulis Cerpen

Penilaian keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa indikator utama, yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, serta penggunaan bahasa. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai kualitas tulisan cerpen siswa secara menyeluruh, sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2019) dan Nurgiyantoro (2020).

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan tema cerita secara jelas dan relevan. Alur cerita yang disusun cenderung runut dan logis, meskipun pada beberapa karya masih

ditemukan keterbatasan dalam pengembangan konflik. Tokoh dan penokohan telah ditampilkan secara cukup variatif, sedangkan latar cerita umumnya sesuai dengan alur dan tema yang diangkat. Dari aspek penggunaan bahasa, siswa telah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa tulis yang cukup efektif, meskipun masih ditemukan kesalahan kebahasaan dalam skala terbatas.

Tabel 2. Capaian Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Indikator

Indikator	Deskripsi Capaian
Tema	Tercapai dengan baik
Alur	Umumnya runtut dan logis
Tokoh dan penokohan	Cukup variatif
Latar	Relevan dengan cerita
Penggunaan bahasa	Cukup efektif

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media blog memberikan kontribusi positif terhadap ketercapaian unsur-unsur cerpen dalam tulisan siswa. Media blog memungkinkan siswa untuk menulis secara lebih leluasa serta melakukan perbaikan terhadap karya yang dihasilkan, sehingga kualitas tulisan dapat meningkat (Setiawan, 2021; Widodo & Jasmadi, 2020).

## Diskusi

Pembelajaran menulis cerpen menggunakan media blog dalam penelitian ini dapat dipahami melalui perspektif teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Media blog memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan menulis, merefleksikan gagasan, serta berinteraksi dengan karya teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat langsung dalam proses membangun pemahaman mereka sendiri (Fosnot, 2020; Suparno, 2021).

Dalam konteks pembelajaran menulis, konstruktivisme memandang kegiatan menulis sebagai proses yang tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga pada proses berpikir, merevisi, dan merefleksi. Pemanfaatan media blog memungkinkan siswa untuk mengalami proses tersebut secara berkelanjutan, karena siswa dapat membaca ulang tulisannya, menerima umpan balik, dan memperbaiki karya secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis yang berbasis proses mampu mendorong perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dikritisi secara akademik. Penggunaan media blog belum tentu memberikan dampak yang sama pada semua konteks pembelajaran, khususnya apabila siswa belum memiliki kesiapan literasi digital yang memadai. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas media digital dalam pembelajaran sangat bergantung pada pendampingan guru dan desain pembelajaran yang terstruktur (Hidayat & Khotimah, 2022; Sari & Wulandari, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media blog tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam memfasilitasi dan mengarahkan aktivitas menulis siswa.

Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada capaian pembelajaran setelah penerapan media blog tanpa membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Dari sudut pandang metodologis, hal ini menjadi keterbatasan yang perlu dicermati, karena peningkatan kemampuan menulis siswa tidak dapat diukur secara komparatif. Namun demikian, pendekatan ini tetap relevan untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai implementasi media blog dalam satu kelas tertentu, sebagaimana dinyatakan oleh Creswell (2021) bahwa penelitian deskriptif kontekstual memiliki kontribusi penting dalam memahami praktik pembelajaran di kelas.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang relevan, temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan studi Harjono (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi dan media daring dapat mendukung pencapaian kompetensi siswa apabila digunakan secara terencana. Namun, berbeda dengan

penelitian eksperimen murni yang menekankan perbandingan statistik, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemaknaan proses dan hasil pembelajaran dalam konteks nyata, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih aplikatif bagi praktisi pendidikan (Putri et al., 2020; Wijaya, 2021).

Dengan demikian, diskusi ini menegaskan bahwa penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen relevan dengan prinsip konstruktivisme dan memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang inovatif. Namun, efektivitasnya tetap memerlukan dukungan strategi pembelajaran yang tepat, kesiapan siswa, serta peran guru sebagai fasilitator. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan pembelajaran menulis yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna (Fosnot, 2020; Hidayat & Khotimah, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan media blog memberikan kontribusi positif terhadap capaian kemampuan menulis cerpen siswa. Penerapan media blog mampu mendukung ketercapaian unsur-unsur cerpen, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, serta penggunaan bahasa, sehingga siswa dapat menghasilkan tulisan cerpen dengan kualitas yang baik. Media blog juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis melalui kegiatan menuangkan ide, merefleksi, dan memperbaiki tulisan secara mandiri. Dengan demikian, media blog dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk mendukung pembelajaran menulis cerpen di tingkat SMP.

## REFERENSI

- Arsyad, A. (2018). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Daryanto. (2019). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Fosnot, C. T. (2020). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Harjono, S. H. (2021). Pemanfaatan aplikasi online dalam pembelajaran jarak jauh dan dampaknya terhadap pencapaian kompetensi multimedia di SMKN 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 81–93.
- Hidayat, A., & Khotimah, K. (2022). Pembelajaran berbasis digital dan kesiapan literasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 145–156.
- Kurniawan, H. (2020). Pembelajaran sastra di sekolah menengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 23–31.
- Lestari, D., & Wahyuni, S. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis kreatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 210–219.
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Pratama, R., & Sari, D. (2022). Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 45–56.
- Putra, R. A., & Handayani, S. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis teks sastra di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 134–145.
- Putri, A., Handayani, S., & Ramadhani, N. (2020). Pemanfaatan media blog untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 87–98.
- Rahman, A., Yusof, M., & Aziz, N. (2022). Blog-based learning and students' writing performance. *International Journal of Educational Technology*, 7(1), 21–30.
- Rahmawati, L. (2021). Peran menulis dalam pengembangan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 112–120.
- Rahmawati, S. (2025). *Meningkatkan kemampuan menulis berita menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas XI SMA Negeri 6 Batanghari*. Artikel tidak dipublikasikan.

- Sari, E., & Pratomo, D. (2021). Pembelajaran menulis berbasis teknologi digital di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 455–463.
- Sari, M., & Wulandari, N. (2023). Integrasi media blog dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(1), 33–42.
- Setiawan, A. (2021). Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kinerja. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 44–52.
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2019). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wahyudi, I., & Pratiwi, R. (2020). Media pembelajaran interaktif dan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 66–75.
- Warsita, B. (2018). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Widodo, S., & Jasmadi. (2020). Media digital dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(2), 89–98.
- Wijaya, T. (2021). Efektivitas media blog dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(2), 55–64.